

Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning)

Achmad Kholili

Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email :achmadkholili93@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2

Agustus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 29-07-2022

Revised: 29-07-2022

Accepted: 29-07-2022

Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

Pemahaman membaca,
Bahasa Inggris, Inquiry-
based learning.

Keywords:

Reading Comprehension,
English, Inquiry-based
learning

Korespondensi:

(Achmad Kholili)

(achmadkholili93@gmail.com)

Abstrak

Salah satu kesulitan yang sering di alami siswa dalam belajar bahasa inggris adalah membaca. Membaca merupakan sebuah aktivitas yang terjadi setiap hari baik di sekolah, di rumah ataupun di tempat-tempat umum. Siswa di Indonesia mengalami kesulitan ketika memahami bacaan bahasa inggris, terutama karena kurangnya latihan, sedikitnya kosakata yang mereka miliki, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi memahami bacaan bahasa inggris yang tepat. Pengabdian ini di lakukan untuk memecahkan permasalahan dalam membaca dengan menggunakan metode pelatihan (training). Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pembelajaran berbasis inkuiri (Inquiry-based learning). Hasil dari pengabdian ini dapat di simpulkan bahwa siswa dapat memahami bacaan bahasa inggris dengan baik setelah mereka di latih untuk memecahkan masalah dalam pemahaman membaca melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri (Inquiry-based learning) dengan berkolaborasi dan berkonsultasi dengan pelaksana. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri (Inquiry-based learning) sangat efektif untuk di terapkan di lingkungan sekolah baik formal maupun non-formal.

Abstract

One of the difficulties that are often experienced by students in learning English is reading. Reading is an activity that occurs every day at school, at home, or in public places. Students in Indonesia have difficulty understanding English reading, mainly due to lack of practice, lack of vocabulary they have, and lack of knowledge about strategies for understanding English reading text. This education service is done to address the problems in reading by using training methods. The approach used in this service is inquiry-based learning. The results of this education service can be concluded that students can understand English reading well after they are trained to cope with problems in reading comprehension through an inquiry-based learning approach by collaborating and consulting with the educator. Therefore, the inquiry-based learning approach is very effective to be applied in both formal and non-formal school environments.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang banyak di gunakan baik di lokal (Indonesian) maupun di luar negeri. Sebagai bahasa internasional, bahasa inggris berperan penting dalam kehidupan sehari-hari bahkan bahasa ini diwajibkan untuk di gunakan dalam



beberapa sektor, baik dalam pendidikan, bisnis, politik, perdagangan, maupun budaya (Handayani, 2016).

Memasuki era globalisasi, bahasa inggris berperan sangat penting dalam hal berinteraksi secara langsung dan hal ini juga harus di kuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan (Handayani, 2016). Jerman Johann Wolfgang Von berpendapat bahwasanya "*Those who know nothing about foreign language, they nothing about their own*". Aforisme ini menekankan bahwa bahasa inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk di kuasai selain bahasa ibu (*mother tounge*). Bahasa inggris sebagai bahasa global, dalam hal ini, merupakan sebuah alat komunikasi dimana dengan menggunakan bahasa ini kita bisa berinteraksi secara global dan hendaknya tidak di kaitkan dengan sebuah ancaman atau kepunahan dari bahasa ibu kecuali hal itu merupakan sebuah pilihan (Handayani, 2016).

Selain hal tersebut di atas, bahasa inggris saat ini banyak di eksploitasi oleh para penutur lokal yang mana menjadi sebuah kunci utama keberhasilan seseorang dalam mencapai masa depan karirnya. Dengan bahasa inggris ini, mereka dapat berkarir dalam hal sebagai pengajar bahasa inggris (English Teacher), Penerjemah (Translator), Pemandu Wisata (English Spokeman), Penulis lepas (Freelance Writer), atau sebagai Pemandu Wisata (Tour Guide). Selain itu, jika seseorang ingin bekerja di perusahaan perusahaan asing (multinasional) sudah pasti keahlian bahasa inggris kitalah yang di pertanyakan. Oleh karena hal itu, bahasa inggris adalah bahasa yang sangat signifikan untuk di pelajari.

Saat ini banyak sekali siswa dan siswi di Indonesia yang mempelajari bahasa inggris ini sebagai bahasa tambahan atau bahasa kedua mereka atau yang biasa di sebut *English as a Foreign Language* (EFL) (Rahmanita dan Mukminatien, 2019). Sebagai contoh, bahasa inggris ini telah di pelajari di sekolah, baik tingkat SD, SMP, dan SMA / SMK. Mengingat pentingnya bahasa inggris ini, guru-guru di Indonesia mencoba untuk mengajarkan bahasa inggris ini sebaik mungkin kepada siswa dan siswinya menggunakan berbagai metode pengajaran dan pendekatan seperti *Task-Based Language Teaching and Learning* (Sholeh, 2020), *Total Physical Response* untuk pengajaran speaking (Mustaqim & Fajar, 2013), *Collaborative Writing* yang saat ini sedang tren untuk pengajaran menulis (Supiani, 2017) dan *Intensive and Extensive learning* untuk pembelajaran reading (Muchtari, 2019). Di karenakan ada empat keahlian utama dalam bahasa ini, maka siswa dan siswi di Indonesia haruslah mampu menguasainya melalui metode atau strategi yang telah di ajarkan oleh guru mereka.

Salah satu keahlian (*Skill*) yang paling banyak di lakukan oleh siswa adalah membaca (*reading*). *Reading* adalah sebuah aktivitas melihat berbagai simbol tertulis dan memperoleh makna dari simbol-simbol tertulis tersebut. Ketika seseorang membaca, mereka menggunakan mata mereka untuk melihat simbol-simbol tertulis kemudian menggunakan otak mereka untuk mengkoversi atau mengubahnya menjadi kata, kalimat, dan paragraf yang dapat menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Aktivitas ini banyak terjadi dan banyak di lakukan oleh siswa dan siswi baik di jalan, di tempat umum, ataupun di sekolah.

Membaca bahasa inggris merupakan sebuah aktivitas yang dirasa cukup sulit oleh kebanyakan siswa. Walaupun di Indonesia pembelajaran bahasa inggris sudah di lakukan di semua tingkatan, namun membaca bahasa inggris masih menjadi sebuah masalah yang cukup serius. Pasalnya membaca bahasa inggris tidak hanya memerlukan kosa kata yang banyak namun juga strategi yang tepat agar tercapai sebuah pemahaman yang baik. Herlina (2016) mengatakan bahwa membaca bahasa inggris memerlukan sebuah keterampilan yang baik. Seseorang tidak akan bisa memahami bacaan dengan baik apabila dia tidak memiliki kemampuan membaca dengan baik tersebut. Oleh karena hal inilah, pelaksana kemudian menawarkan sebuah metode / pendekatan yang di rasa cukup ampuh dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam bahasa inggris, yaitu *Inquiry Based Learning*.



Pemerintah telah mendirikan sebuah peraturan (permendikbud 81A tahun 2013) bahwasanya pengembangan pembelajaran harus di ikuti dengan pendekatan saintifik (Kusmaryono dan Setiawati, 2013). Pembelajaran saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar siswa di kelas aktif membangun konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan –tahapan mengamati (observing), yaitu mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan dan memformulasikan hipotesis, menghimpun dan menganalisis data dari berbagai teknik, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, prinsip dan hukum yang di tentukan (Herlina, 2016). Dengan demikian, pendekatan saintifik ini dapat di terapkan dengan berbagai model pembelajaran, *problem-based learning*, *inquiry discovery*, ataupun *inquiry-based learning*.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru-guru di SMK 1 Suboh bahwa siswa dan siswi di sana khususnya kelas 10, guru tersebut melaporkan bahwa siswa dan siswi di SMK 1 Suboh mengalami kesulitan dalam memahami bacaan bahasa inggris. Salah satu penyebab mereka mengalami kesulitan bahasa inggris adalah tidak punya kosakata cukup dan kurangnya membaca atau terbiasa dalam membaca.

Inquiry-based learning merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry-based learning* selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif baik secara mental maupun fisik. Menurut Abidin (2018) *Inquiry-based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang di kembangkan agar peserta didik mendapatkan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk menambah pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Sementara itu, menurut Priansa (2017), *Inquiry-based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum dari pengalaman dan kegiatan praktis. *Inquiry based learning* adalah metode belajar yang menempatkan murid (anak-anak) sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Pada metode *inquiry based learning*, anak-anak bisa lebih leluasa dan aktif bertanya, menyampaikan idenya, beropini, hingga mengobservasi. Umumnya, pembelajaran dengan model *Inquiry-based learning* ini meliputi penjelasan tentang fenomena, melaksanakan pengamatan (observasi), menguraikan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan (Kusmaryono & Setiawati, 2013). Pembelajaran berbasis Inquiry atau *Inquiry-Based Learning* ini sebenarnya terdapat jenis atau turunannya berdasarkan peran guru dalam penyelidikan, yang mana terdapat dua jenis yaitu *Guided Inquiry* dan *Open Inquiry* (Wisudawati dkk, 2017). Pada jenis *Guided Inquiry*, kedudukan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah sangatlah besar. Guru berfungsi menetapkan topik yang akan di bahas atau di lakukan, menguraikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan di selidiki, menentukan langkah-langkah atau tahapan yang akan di lakukan oleh siswa atau peserta didik, sehingga kemudian membimbing peserta didik dalam menganalisis data, menyediakan worksheet untuk peserta didik dan membantu membuat kesimpulan. Sementara untuk *Open Inquiry*, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sejauh yang di inginkan oleh siswa atau peserta didik. Kemudian siswa atau peserta didik di berikan kebebasan dan inisiatif dalam memikirkan tentang bagaimana menanggulangi masalah yang di hadapi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka sudah saatnya siswa dan siswi yang ada di SMK 1 Suboh mendapatkan pelatihan yang khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca bahasa inggris melalui pendekatan *Inquiry-Based Learning*. Pengabdian ini di laksanakan dengan tujuan agar siswa memperoleh pengalaman khusus dalam mengatasi masalah dalam pemahaman membaca. Dengan adanya pengabdian ini, mereka di latih agar mampu menemukan dan memecahkan permasalahan dalam



pemahaman membaca melalui pendekatan penyelidikan (*inquiry*). Siswa dan siswi di SMK 1 Suboh, khususnya kelas 11 akan memperoleh pengalaman empiris melalui pengabdian ini yang berdasar pada pendidikan (Habibullah, 2021). Pelaksana berharap bahwa hasil dari pengabdian ini dapat menjadi sumber atau referensi bagi para siswa dan siswi khususnya di tingkat SMA / SMK agar memanfaatkan pendekatan *Inquiry-based learning* sebagai solusi dalam meningkatkan pemahaman membaca bahasa inggris dengan baik

2. METODE

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Suboh merupakan salah satu sekolah negeri di kawasan Situbondo berada di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini beralamat di jalan raya Suboh situbondo. Sekolah ini mengedepankan motto SMAKINS BERAKSI (*Berakhlak, Kreatif, Berprestasi*). Pemilihan mitra di dasarkan pada kebutuhan SMK 1 Suboh yang di tuntut untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajarnya.

Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1). Suvei kepada sekolah (SMK 1 Suboh). Saya sebagai pelaksana melaksanakan survei di SMK1 Suboh ini. (2). Wawancara dengan guru-guru di SMK 1 Suboh, terutama guru bahasa inggrisnya terkait pembelajaran bahasa inggris, utamanya dalam hal pemahaman membaca (*reading comprehension*). (3). Pengajuan proposal kepada SMK 1 Suboh. Setelah melakukan survei, pelaksana kemudian mengajukan sebuah proposal pengabdian ke SMK 1 Suboh, Situbondo. (4). Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama 1 bulan, yang mana di bagi menjadi 4 kali pertemuan. Dalam hal ini, terdapat 60 siswa kelas 11 yang berpartisipasi dalam pengabdian ini. Mereka semua adalah siswa di kelas 11 SMK N 1 Suboh. Metode yang di terapkan dalam pengabdian ini adalah metode praktik atau pelatihan yang mana pelaksana menjelaskan tentang tahapan dalam *Inquiry -based learning* untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa (*students' reading comprehension*) dan kemudian siswa melakukan praktek pembelajaran dengan model tersebut. *Inquiry-based learning* ini di bagi menjadi 4 tahap utama, yang mana di adopsi dari (Nurjanah, 2017):

- 1) Dalam tahap pertama ini, pelaksana mempertanyakan terkait permasalahan yang sering di hadapi oleh siswa dalam pemahaman membaca. Misal, pertanyaan terkait bagaimana cara menemukan ide pokok (*main idea*) dan inference dalam sebuah teks, pertanyaan terkait kesulitan dalam memahami kosakata (*vocabulary*), pertanyaan terkait strategi membaca (*reading strategies*) yang di gunakan, dsb. Kemudian pelaksana mendistribusikan angket atau sebuah soal reading untuk di baca oleh para siswa tersebut.
- 2) Dalam tahap kedua, siswa mulai membaca, memahami, dan mengamati bacaan yang sudah di berikan oleh pelaksana yang di berikan waktu sekitar 45 menit.
- 3) Dalam tahap ketiga ini, para siswa di bentuk menjadi 12 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok. Kemudian mereka mulai mengerjakan soal-soal yang ada bersama-sama dengan anggota kelompoknya.
- 4) Siswa mencatat permasalahan atau kesulitan yang mereka alami selama memahami bacaan tersebut.
- 5) Siswa membandingkan hasil atau jawaban yang telah di kerjakan oleh mereka dengan kelompok lain.
- 6) Dan di tahap terakhir ini, siswa membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan kelompok yang lain serta kemudian pelaksana membahas dan membimbing untuk menjawab dengan benar soal-soal yang ada dalam teks tersebut.

Melalui tahapan ini lah kemudian peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca serta membantunya untuk meningkatkan pemahaman siswa melauai metode



Inquiry-Based Learning ini. Setelah kegiatan selesai, pelaksana kemudian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian ini dan kemudian di tuangkan kedalam laporan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pendampingan Pembelajaran membaca yang di laksanakan menggunakan pendekatan *Inquiry-based learning* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa (*increasing students' reading comprehension*) dalam membaca bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini memperoleh respon yang baik dari kalangan siswa dan siswi di SMK 1 Suboh. Setelah mereka di berikan strategi belajar membaca berbasis penyelidikan (*inquiry*), mereka dapat menjawab semua pertanyaan dalam dengan baik dan benar dengan cara menyelidiki permasalahan dalam pemahaman membaca mereka serta bekerjasama dan juga berkonsultasi antara satu dengan yang lain yang di bantu oleh pelaksana. Mereka aktif bertanya jika terdapat masalah atau hal yang kurang mereka pahami dalam membaca bahasa inggris baik dari kosa kata (*vocabulary*), dalam membaca sepintas untuk menemukan informasi tertentu atau yang di sebut *scanning*, dalam membaca cepat untuk menemukan ide secara keseluruhan atau yang di sebut *skimming*, dan dalam memahami *discourse markers* seperti: *however, nonetheless, moreover, in addition to*, serta berdiskusi mengenai persamaan kata dalam bacaan atau *synonym* dan perlawanan kata atau *antonym*. Selain bertanya kepada pelaksana, para siswa dan siswi kelas 11 ini juga aktif berkolaborasi dengan teman mereka sebagaimana mereka di bentuk dalam kelompok melalui pendekatan *Inquiry-based learning*. Hal ini terbukti bahwa pendekatan *Inquiry-based learning* cukup efektif membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan pendekatan ini pula dapat di gunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam bahasa inggris dengan baik.

Selain menekankan *coopertive learning* (pembelajaran kerjasama), *Inquiry-based learning* juga dapat meningkatkan kecakapan Cognitive (Cognitive skill) siswa dari melalui bertanya kepada guru dan teman mereka dalam kelompok, mengingat, dan menghafal kata yang mereka kurang pahami untuk di pecahkan bersama pelaksana dan teman mereka dalam sebuah kelompok. Penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa pendekatan *inquiry-based learning* ini dapat memperbaiki dan meningkatkan keahlian kognitif siswa (Purwati dkk. 2016). Sanjaya (2006:196) juga melaporkan bahwa *Inquiry-Based Learning Approach* adalah suatu pendekatan yang terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses bagaimana berpikir analitis untuk mencari dan memperoleh jawaban dari masalah dalam membaca. Hal ini berarti bahwa pendekatan ini menekankan siswa dan siswi untuk mencari jawaban dari mereka sendiri. Selain itu, Dewey (2012) juga menjelaskan manfaat dari pendekatan *Inquiry-based learning* yang mana terdapat empat manfaat yang dapat di rasakan oleh siswa dalam pembelajaran: *qualitative, flexible for students, highly motivating, and connected to the real world*. Kualitatif (*qualitative*): dapat digunakan dalam pengajaran konten bacaan dan cocok untuk kelompok. Fleksibel untuk siswa (*flexible for students*): Ini memotivasi siswa untuk menjadi lebih kreatif dengan memberi mereka lebih banyak kebebasan, waktu, dan untuk penemuan. Sangat memotivasi (*highly motivating*): saat siswa terlibat dalam proses pembentukan pertanyaan, mereka mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka. Terhubung ke dunia nyata (*connected to the real world*): ini berfungsi untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi kehidupan nyata.

Ini memperkuat berbagai keterampilan dan memungkinkan siswa untuk membangun kepercayaan diri untuk mengetahui di mana dan bagaimana mendapatkan informasi yang di inginkan. Selain itu, *inquiry-based learning* juga menjadi sebuah solusi dari segala permasalahan yang berhubungan dengan kognitif siswa karena pendekatan ini menekankan pada pertanyaan, mencari pengetahuan (informasi) serta mempelajari suatu gejala (Nurjanah,



2017). Oleh karena itulah, *inquiry-based learning* tersebut sangatlah efektif untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran utamanya yang berhubungan dengan keahlian kognitif siswa seperti halnya mengingat, menghafal, ataupun memahami sebuah bacaan teks.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran membaca (reading) dengan berbasis inquiry (*inquiry -based learning*) telah memberikan manfaat terhadap siswa dan siswi di SMK 1 Suboh. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini, siswa dan siswi di SMK 1 Suboh khususnya kelas 11 menjadi lebih aktif dalam bertanya, lebih antusias dalam bekerja sama dengan teman sebangkunya, dan dapat memahami bacaan bahasa inggris dengan baik. Dengan pendekatan ini pula siswa dan siswi di SMK 1 Suboh, khususnya kelas 11 telah mampu menjawab beberapa pertanyaan dalam teks dengan benar baik dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) maupun uraian (*essay*). Hal ini sangatlah penting bagi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan bahasa inggris. Pelaksana juga berharap agar pendekatan *Inquiry-based learning* tidak hanya di terapkan di sekolah tersebut namun juga di implementasikan di sekolah-sekolah yang lain baik formal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Habibullah, M.R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Rajut Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58-68.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Herlina. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 29-35.
- John Dewey. (2012). *Inquiry-Based Learning Approaches to Learning*. Diunduh dari: <http://www.glencoe.com/sec/teachingtoday/subject/inquirybased.phtml> tanggal 17 Mei 2022.
- Kusmaryono, H. & Setiawati, R. (2013). Penerapan Inquiry-Based Learning untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa pada Materi Konsep dan Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 133-145.
- Muchtar, N. (2019). Intensive and Extensive Reading in Improving Teaching Reading Comprehension. *Lingua Pedagogia: Journal of English Teaching Studies*, 1(2), 1-13.
- Mustaqim, T. & Fajar, M. (2013). The Effectiveness of Total Physical Response in Teaching Speaking. *Jurnal Bissotek*, 8(1).
- Nurjanah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 105-119.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwati, W., Santosa, S., & Rinanto, Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran INKUIRI di padu dengan Mind-Mapping untuk Meningkatkan Kognitif Siswa kelas XI MIPA 2 SMA N 6 Surakarta Semester 2. *BIO-PEDAGOGI*, 5(1), 15-19.
- Rahmanita, M., Mukminatien, N. (2019). Teaching English as a Foreign Language: Making Use of Spontaneous Language. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 26-29.



- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sholeh, M.B. (2020). Implementation of Task-Based Learning in Teaching English in Indonesia: Benefits and Problems. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(1), 1-9.
- Supiani. (2017). Teaching Writing Skill through Collaborative Writing Technique: From Theory to Practice. *Journal of English Education and Linguistics Studies*, 4(1), 37-52.

